

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Pada penelitian perlu menentukan terlebih dahulu metode penelitian yang akan digunakan. Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2021).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Data penelitian yang di peroleh tersebut diolah, di analisis dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021:15) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono Sugiyono (2021:64) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab perumusan masalah nomor satu

hingga nomor tiga, yaitu untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana Kepemimpinan, *Teamwork* dan Kinerja pada karyawan di PT Hini Daiki Indonesia.

Sedangkan menurut Sugiyono (2021:65) metode penelitian verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat di ambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau di tolak. Metode verifikatif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Dan *Teamwork* Terhadap Kinerja pada karyawan di PT Hini Daiki Indonesia.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel adalah penjelasan variabel penelitian mengenai variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen) yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada saat yang sama variabel perlu dioperasionalkan untuk memudahkan dalam mengukur dan memahami variabel penelitian. Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh Kepemimpinan, *Teamwork* Terhadap Kinerja Karyawan di PT Hini Daiki Indonesia. Masing-masing variabel independen dan dependen didefinisikan dan dibuat operasinalisasi variabelnya.

Variabel merupakan unsur penting dalam penelitian karena dengan variabel ini penelitian bisa dikembangkan dan bisa diolah sehingga dapat diketahui pemecahan masalahnya. Dalam melakukan pengolahan data di perlukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel seperti konsep variabel, indikator, ukuran dan skala, untuk lebih jelas berikut ini penjelasan mengenai pengertian variabel dan operasional variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:68) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul penelitian yang dipilih peneliti yaitu Pengaruh kepemimpinan dan *teamwork* terhadap kinerja karyawan, maka peneliti mengelompokkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya mengenai variabel independen dan dependen sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2021:69) menyatakan variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah Kepemimpinan (X_1) dan *Teamwork* (X_2).

a) Kepemimpinan (X_1) menurut Schermerhorn et al., (2020:108) yang dialihbahasakan Yohni Anwar mengatakan :

Kepemimpinan adalah suatu proses memengaruhi orang lain dan proses memfasilitasi usaha orang perorangan ataupun kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

b) *Teamwork* (X_2) menurut Shane & Glinow, (2020:10) mengemukakan *teamwork* adalah kolaborasi terjadiketika orang dari organisasi (unit

dalam organisasi) yang berbeda menghasilkan sesuatu secara bersama-sama melalui usaha..

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2021:59) variabel terikat (*dependent variable*) (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah kinerja.

Kinerja (Y), menurut Kasmir (2022: 208) kinerja adalah hasil kerja dan perilaku kerja yang dicapai dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian diperlukan dalam menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepemimpinan, sebagai variabel independen pertama yang disebut variabel X_1 .
2. *Teamwork*, sebagai variabel independen kedua yang disebut variabel X_2 .
3. Kinerja, sebagai variabel dependen yang disebut variabel Y.

Berikut ini merupakan tabel operasionalisasi variabel dalam penelitian yang peneliti lakukan :

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian/ konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kepemimpinan (X₁) kepemimpinan adalah proses menginspirasi orang lain untuk bekerja keras menyelesaikan tugas penting Schermerhorn et al., (2020:108) yang dialihbahasakan Yohni Anwar	Pelaksanaan tugas	Pemimpin memberi arahan pada bawahan untuk melaksanakan tugas	Tingkat arahan melaksanak tugas	Ordinal	1
		Pemimpin memberi arahan untuk membuat semua keputusan yang berhubungan dengan tugas.	Tingkat arahan membuat keputusan	Ordinal	2
	Memberi dukungan	Pemimpin memberikan dukungan terhadap kondisi kerja bawahannya	Tingkat dukungan kondisi kerja bawahan	Ordinal	3
		Pemimpin menciptakan situasi kerja yang nyaman bagi bawahannya	Tingkat ciptakan situasi kerja nyaman	Ordinal	4
	Mengutamakan hasil dari pada proses	menetapkan tujuan dan memberikan perintah	Tingkat penetapan tujuan kerja	Ordinal	5
		Bawahan dapat membuat keputusan-keputusan mereka sendiri	Tingkat keputusan yang dibuat bawahan	Ordinal	6
	Memberikan petunjuk	Memberikan petunjuk tugas kepada bawahan	Tingkat pemberian petunjuk kerja	Ordinal	7
			Fleksibilitas waktu dan prosedur yang ditetapkan	Tingkat fleksibilitas waktu kerja	Ordinal

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Variabel penelitian/ konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>Teamwork (X2)</p> <p><i>Teamwork</i> adalah kolaborasi terjadi ketika orang dari organisasi (unit dalam organisasi) yang berbeda menghasilkan sesuatu secara bersama-sama melalui usaha.</p> <p>Shane & Von Glinow (2020:11 dialihbahasakan Wijaya</p>	<i>Cooperating</i> (Bekerja sama)	Tanggung Jawab	Tingkat Tanggung jawab yang sesuai	Ordinal	9
		Menyelesaikan suatu pekerjaan bersama-sama	Tingkat menyelesaikan pekerjaan yang baik	Ordinal	10
	<i>Coordinating</i> (Koordinasi)	Kontribusi	Tingkat Kontribusi yang baik	Ordinal	11
	<i>Communicating</i> (Komunikasi)	Komunikasi efektif	Tingkat komunikasi yang sangat baik	Ordinal	12
	<i>Comforting</i> (Kenyamanan)	Fasilitas kerja	Tingkat Fasilitas kerja yang sesuai	Ordinal	13
		Hubungan antara karyawan	Tingkat hubungan karyawan yang sangat baik	Ordinal	14
	<i>Conflict resolving</i> (Pemecahan Masalah)	Pengambilan keputusan	Tingkat pengambilan keputusan yang sangat baik	Ordinal	15
		Evaluasi dan Tindak lanjut	Tingkat evaluasi dan tindak lanjut yang baik	Ordinal	16

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Variabel penelitian/ konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kinerja (Y) Kinerja adalah hasil kerja dan perilaku kerja yang dicapai dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu. Kasmir (2020: 208)	Kuantitas kerja	Kecepatan karyawan dalam mengerjakan tugas	Tingkat kecepatan dalam mengerjakan tugas yang sangat baik	Ordinal	17
		Pencapaian target kerja karyawan	Tingkat pencapaian target kerja	Ordinal	18
	Kualitas kerja	Kerapihan	Tingkat kerapihan yang sangat baik	Ordinal	19
		Ketelitian	Tingkat ketelitian yang sangat baik	Ordinal	20
	Kerjasama	Jalinan kerja sama	Tingkat jalinan kerjasama yang sangat baik	Ordinal	21
		Kekompakan	Tingkat kekompakan yang sangat baik	Ordinal	22
	Tanggung jawab	Penyelesaian kerja tepat waktu	Tingkat penyelesaian kerja tepat waktu	Ordinal	23
	Inisiatif	Kemauan	Tingkat kemauan yang sangat baik	Ordinal	24
		Kemandirian	Tingkat kemandirian yang sangat baik	Ordinal	25

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Untuk menyelesaikan masalah, penelitian pasti memerlukan objek atau subjek untuk diteliti. Penelitian menggunakan populasi sebagai objek penelitian karena populasi yang dapat diolah oleh peneliti. Tujuan dari penetapan kedua

populasi dan sampel adalah agar hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

Sebagai bagian dari metode pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik sampling. Dalam teknik pengambilan sampel ini, peneliti menggunakan teknik Non Probability Sampling, yaitu teknik yang tidak memberikan kesempatan atau peluang kepada setiap komponen populasi atau individu untuk dipilih sebagai sampel.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:80). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua karyawan PT. Hini Daiki Indonesia, didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan representatif mengenai kepemimpinan dan *teamwork* di lingkungan perusahaan. Setiap divisi memiliki peran dan dinamika kerja yang berbeda namun saling bergantung dalam proses produksi. Dengan melibatkan semua divisi, peneliti dapat menemukan atau mengidentifikasi kepemimpinan dan *teamwork* yang ada di lapangan seperti apa, dan hasilnya bisa dijadikan sebagai salah satu bahan evaluasi. Berikut sebaran populasi penelitian:

Tabel 3. 2 Daftar Jumlah Karyawan Divisi PT. Hini Daiki Indonesia

No.	Divisi	Departemen/Unit Kerja	Jumlah Karyawan
1	Sewing produksi	Sewing Textile	230
		Sewing SPO	23
		Sewing Garmen	80
		Sewing Lokal	43
	Karyawan		376
2	Lain produksi	Sealling Tape	22
		Bordir/Embroid	34
		Knitting/Rajut	17
		Handycraft/Anyam	18
		R&D Textile	20
		R&D Garmen	14
	Karyawan		125
3	QC Packing	QC Textile	33
		QC Garmen	21
		Packing & Press Textile	22
		Packing & Press Garmen	14
		Packing & Press Lokal	10
		QC Textile	33
	Karyawan		100
4	Persiapan & Cutting	IC Were House	24
		Persiapan Produksi	17
		Cutting Produksi	20
		Cutting SPO	15
		Cutting Garmen	13
	Karyawan		89
5	Persiapan & Cutting	Staff Administrasi	18
		Administrasi Umum	14
		Umum	10
		Driver	11
		Clening Service & OB	7
	Karyawan		60
6	Support Produksi	PPC	10
		Setting	8
		Teknisi	10
		Admin SPO	5

Tabel 3.2 (Lanjutan)

No.	Divisi	Departemen/Unit Kerja	Jumlah Karyawan
		PTP	6
		Purchasing	4
		Tantousha	9
	Karyawan		52
	Total		802

Sumber: Supervisor HRD PT. Hini Daiki Indonesia

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono dalam Juru (2022) definisi sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam penelitian. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah sistem acak sederhana (*Simple Sampling Random*) dengan taraf kesalahan pengambilan sampel 10%, dengan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e² = Tingkat Kesalahan (10%).

$$n = \frac{802}{1 + 802 \cdot (0,01)} = 99,87 \approx 100$$

Sesuai perhitungan diatas, maka sampel yang mewakili populasi adalah sebanyak 100 karyawan PT. Hini Daiki Indonesia.

Dalam penentuan sampel didasarkan pada insidental sampling. Menurut

Sugiyono (2020:120) yang dimaksud dengan insidental sampling: “teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan, yaitu dengan mengambil siapa saja yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti dan cocok untuk dijadikan sumber data”

Untuk penentuan sampel pada masing-masing bagian dilakukan dengan cara pengambilan sampel yaitu menggunakan rumus alokasi proportional :

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Di mana :

ni = jumlah anggota sampel menurut stratum

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

Ni = jumlah anggota populasi menurut stratum

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

Maka jumlah anggota sampel berdasarkan bidangnya masing-masing:

- a. $\frac{230}{802} \cdot 100 = 28.6 \approx 27$
- b. $\frac{23}{802} \cdot 100 = 2.8 \approx 3$
- c. Dan seterusnya

Untuk hasil jumlah sampel lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 3 Daftar Jumlah Sampel

No.	Divisi	Departemen/Unit Kerja	Jumlah Sampel
1	Sewing produksi	Sewing Textile	28
		Sewing SPO	3
		Sewing Garmen	9
		Sewing Lokal	5
	Karyawan		45
2	Lain produksi	Sealling Tape	3
		Bordir/Embro	4
		Knitting/Rajut	2
		Handycraft/Anyam	2
		R&D Textile	2

Tabel 3.3 (Lanjutan)

No.	Divisi	Departemen/Unit Kerja	Jumlah Karyawan
		R&D Garmen	2
	Karyawan		15
3	QC Packing	QC Textile	4
		QC Garmen	3
		Packing & Press Textile	3
		Packing & Press Garmen	1
3	QC Packing	Packing & Press Lokal	1
		QC Textile	4
	Karyawan		16
4	Persiapan & Cutting	IC Were House	3
		Persiapan Produksi	2
		Cutting Produksi	2
		Cutting SPO	1
		Cutting Garmen	1
	Karyawan		9
5	Persiapan & Cutting	Staff Administrasi	2
		Administrasi Umum	3
		Umum	1
		Driver	1
		Clening Service & OB	1
	Karyawan		8
6	Support Produksi	PPC	1
		Setting	1
		Teknisi	1
		Admin SPO	1
		PTP	1
		Purchasing	1
		Tantousha	1
	Karyawan		7
	Total		100

Sumber: Hasil olahan

3.4 Teknik Sampling

Sampling adalah metode pengumpulan data yang tidak mencakup seluruh populasi, tetapi hanya sebagian darinya. Menurut Sugiyono (2020:81), teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik *sampling* dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

3.4.1 *Nonprobability Sampling*

Menurut Sugiyono (2020:84), *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi *sampling* sistematis, kuota, *insidental sampling*, *purposive*, jenuh, dan *snowball*.

3.4.2 *Probability Sampling*

Menurut Sugiyono (2020:85), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *proportional random sampling*, *disproportionate stratified sampling*, dan *cluster sampling*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*. *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2020:131). Salah satu teknik *non probability sampling* yang digunakan oleh peneliti adalah *insidental sampling*. Menurut Sugiyono (2020:133), *Sampling Insidental* adalah teknik peentuan sampel berdasarkan

kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian, (Sugiyono, 2021:194). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa data yang berisi mengenai Kepemimpinan, *Teamwork* dan Kinerja pada PT Hini Daiki Indonesia. Adapun cara yang dilakukan pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiyono 2021:223).

Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas karyawan di PT Hini Daiki Indonesia.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan fenomena atau

permasalahan yang harus diteliti dan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal mendalam yang bisa didapatkan dari responden dan jumlah responden kecil atau sedikit (Sugiyono, 2021:195). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan terhadap manajemen sumber daya manusia di PT Hini Daiki Indonesia sebagai pihak yang memiliki kompeten terhadap kondisi yang terjadi di PT Hini Daiki Indonesia.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2021:196). Pernyataan - pernyataan yang sudah di persiapkan oleh peneliti secara kemudian disebar dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden yang daftar pertanyaannya menyangkut kepemimpinan, *teamwork* dan kinerja karyawan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau melalui pihak lain. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen) yang dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan. Adapun terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam teknik pengambilan data sekunder sebagai berikut :

a. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data atau informasi yang bisa dilakukan dengan cara

membaca dan mempelajari literatur atau sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti dalam penelitian. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur-literatur, buku-buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

b. Jurnal Penelitian

Jurnal penelitian yaitu penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Jurnal penelitian terdahulu yang digunakan yaitu jurnal yang berhubungan dengan topik masalah yang diteliti oleh peneliti sehingga menjadi salah satu referensi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian yang dilakukan.

c. Internet

Internet yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis dari peneliti terdahulu.

3.5.1 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada

masing-masing responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

3.5.2 Uji Validitas

Uji Validitas yaitu menggambarkan bagaimana kuesioner (pertanyaan atau item) sungguh-sungguh mampu mengukur apa yang ingin diukur. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi validitas suatu tes, maka alat tes tersebut semakin tepat mengenai sasarannya.

Menurut Ghozali (2021:52) mengatakan bahwa suatu kuesioner atau hasil penelitian dapat dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner dan mampu untuk mengungkapkan sesuatu sehingga hasil penelitian tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur oleh peneliti. Untuk mengukur uji validitas ini, penulis menggunakan Pearson Correlation dimana penulis melakukan korelasi antar skor dari tiap butir pertanyaan dengan total skor variabel dengan signifikansi 5%. Indikator yang menyatakan valid atau tidaknya butir pernyataan tersebut yaitu dengan uji signifikansi yang dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai bersifat positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut bernilai positif. (Ghozali, 2021:52)

Adapun rumus korelasi Pearson yang digunakan tersebut adalah:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Di mana:

r = korelasi item pertanyaan

X = skor setiap item

Y = skor total item pertanyaan

n = banyaknya sampel

Skor korelasi yang valid biasanya lebih besar dari 0,3 (paling kecil 0,3) hal ini dikemukakan oleh Sugiyono, (2020:134).

3.5.3 Uji Reliabilitas

Split Half Correction (Spearman-Brown Correction) atau Teknik Belah Dua yaitu metode penghitungan realibilitas yang dilakukan dengan cara memberikan suatu test pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar. Cara pembagian yang disarankan adalah dengan membagi tes berdasarkan item-item yang bernomor ganjil dan genap.

Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

- a. Item dibagi dua secara acak (misal: item ganji/genap) kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II.
- c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
- d. Hitung angka realibilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus:

$$R = \frac{2r}{1 + r}$$

(Sugiyono, 2017:104).

Keterangan: r = Angka reliabilitas angka keseluruhan item

R = Angka korelasi antara kelompok I dan II

Menurut Ghozali, (2021:52) uji validitas dalam penelitian dengan

membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. “Jika nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid..Atau cara lain dengan menggunakan *Cronbach coefficient alpha*. Sedangkan besarnya koefisien reliabilitas adalah 0,6.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis adalah kegiatan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metakulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2021:157). Teknik analisis data didalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2021:147) mengemukakan analisis statistic deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, dan peneliti mengukur dengan menggunakan skala likert. skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2021:93). Berdasarkan penataran yang dijelaskan oleh Sugiyono, berikut ini terdapat lima kategori pembobotan dalam skala likert yang

dijelaskan dalam tabel 3.4 di bawah yaitu:

Tabel 3. 4 Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
KS (Kurang Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Sugiyono (2021:94)

Setelah setiap indikator memiliki jumlah, kemudian hitung rata-rata dari setiap indikator untuk mengetahui skor variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju. Berikut ini adalah cara perhitungan untuk mengetahui skor rata-rata dari setiap pernyataan yang telah di sebarakan dalam bentuk kuesioner yang diisi oleh responden yaitu karyawan PT Hini Daiki Indonesia :

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{skor rata - rata}$$

Setelah mengetahui skor rata-rata dari setiap item pernyataan dalam kuesioner, maka jawaban akan diketahui dan hasil tersebut di interpresentasikan dengan alat bantu berikut ini :

$$\text{Nilai jenjang interval (NJI)} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria pertanyaan}}$$

Keterangan :

Indeks minimum = 1

Indeks maksimum = 5

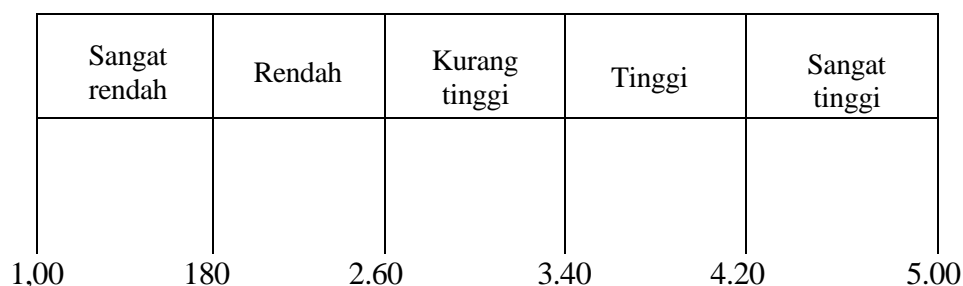
$$\text{jarak interval} = \frac{5 - 1}{5}$$

Tabel 3. 5 Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Kurang Tinggi
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2021:97)

Berdasarkan hasil di atas, maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut ini :

**Gambar 3. 1 Garis Kontinum**

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2021:55), analisis validitas merupakan metode penelitian yang dirancang untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji keabsahan hipotesis. Verifikatif adalah menguji teori dengan memeriksa apakah hipotesis diterima. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan (X_1) dan *Teamwork* (X_2) terhadap Kinerja (Y). Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh tersebut, maka peneliti menggunakan metode seperti *method successive interval* (MSI), analisis regresi linier berganda, dan analisis korelasi berganda. Berikut peneliti memaparkan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.2.1 *Method Of Successive Internal (MSI)*

Metode suksesif interval (Method Of Successive Internal) merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner terhadap responden yang berupa ordinal perlu di transformasi menjadi data interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method Of Succesive Internal*). Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Langkah- langkah menganalisis data dengan manggunakan MSI (*Method Of Successive Internal*) sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proposi.
4. Menentukan proposi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribur normal.
5. Menggunakan tabel distribusi normal standar yang tentukan oleh nilai Z.
6. Menghitung *Scale Value (SV)* untuk masing-masing reponden dengan rumusan berikut.

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Keterangan :

Density at lower limit = Kepadatan batas bawah

Density at upper limit = Kepadatan batas atas

Area under upper limit = Daerah di bawah batas atas

Area under lower limit = Daerah di bawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil informasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 + [SVmin]$$

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier

berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat/dependen (Kinerja)

a = Bilangan konstanta

b₁ = Koefisien korelasi variabel bebas/independen

b₂ = Koefisien korelasi variabel bebas/independen

X₁ = Variabel bebas/independen (Kepemimpinan)

X₂ = Variabel bebas/independen (*Teamwork*)

e = Standar error/variabel pengganggu

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel X₁ (variabel independen) dalam penelitian ini yaitu Kepemimpinan dan X₂ (variabel independen) pada penelitian ini yaitu *Teamwork* dan variabel Y pada penelitian ini yaitu Kinerja. Kekuatan hubungan antar variabel ini bisa disebut dengan “koefisien korelasi”. Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat tidaknya hubungan linier antara dua variabel. Menurut Sugiyono (2020:84) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

X = Skor total pertanyaan responden variabel X

Y = Skor total pertanyaan responden variabel Y

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r <$

1 sebagai berikut :

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel Kepemimpinan (X_1), *Teamwork* (X_2) dan Kinerja (Y)

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antar variabel negatif.

Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi antara variabel.

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara 1 sampai dengan (-1). Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel 3.4 taksiran besarnya koefisien korelasi yang telah disajikan sebagai paduan untuk alat ukur yang telah ditentukan untuk mengelompokkannya :

Tabel 3. 6 Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2021 : 184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel Kepemimpinan (X_1) dan variabel *Teamwork* (X_2) terhadap variabel Kinerja (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus berikut :

a. Analisis koefisien determinasi berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel Kepemimpinan (X_1) dan variabel *Teamwork* (X_2) terhadap variabel Kinerja (Y). secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi product moment yang dikuadratkan

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

b. Analisis determinasi parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel Kepemimpinan (X_1) dan variabel *Teamwork* (X_2) terhadap variabel Kinerja (Y). secara parsial :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

β = Nilai standardized coefficients

Zero Order = Korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat Kriteria-kriteia untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika K_d mendekati (0), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel dinyatakan lemah.
- b. Jika K_d mendekati (1), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan kuat.

3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:171) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Penguji hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antar variabel kepemimpinan (X_1) dan variabel *teamwork* (X_2) terhadap variabel kinerja karyawan (Y).

3.6.3.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik

sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.
2. $H_1 : b_1 \neq 0$, terdapat pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.
3. $H_0 : b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh *teamwork* terhadap kinerja karyawan.
4. $H_1 : b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh *teamwork* terhadap kinerja karyawan.

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan uji hipotesis parsial atau uji t dengan signifikansi 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-r}{1-r}}$$

Keterangan:

n = Jumlah anggota sampel

r = Nilai korelasi parsial

Selanjutnya hasil hipotesis thitung dibandingkan dengan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ – H_1 ditolak (tidak signifikan)

Tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ – H_1 diterima (signifikan)

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak berarti variabel

3.6.3.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independent mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F ini menguji tingkat

signifikan dari pengaruh variabel independent secara serempak terhadap variabel dependen. Hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut:

H0: b_1 dan $b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh kepemimpinan dan *teamwork* terhadap kinerja karyawan.

H1: b_1 dan $b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh kepemimpinan dan *teamwork* terhadap kinerja karyawan.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2/k}{(1 - r^2)(N - k1)}$$

Keterangan:

r^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

F = Fhitung yang selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel ($n-k-1$) = derajat kebebasan.

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut ($n-k1$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Tolak H0 jika Fhitung > Ftabel H1 diterima (signifikan)
- b. Tolak H0 jika Fhitung < Ftabel H1 ditolak (tidak signifikan)

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan kedalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner

dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Kepemimpinan, *Teamwork* dan Kinerja sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti dengan pilihan seperti; sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

3.8 Lokasi dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan oleh peneliti di PT. Hini Daiki Indonesia, yang beralamat di Jl. Raya Ciawi KM. 13, Kp. Kebon Bencoy, Desa Mekarwangi, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46153. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07 Juli 2025 - 12 Januari 2026.